



PERSEPSI GURU FISIKA TENTANG MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP FISIKA

Putri Ayu Rivani^{1*}, Dwi Agus Kurniawan², Maison³, Helnovia⁴

^{1,2,3}Universitas Jambi, Jl Lintas Jambi - Muara Bulian Km.15, Jambi 36361

⁴Guru Fisika, SMAN 9 Jambi, Jl. Berdikari Jambi 36254

*Alamat Korespondensi: Putrivani0401@gmail.com

ABSTRAK

Penekanan pada pembelajaran fisika memberikan pengalaman secara langsung mengenai konsep, prinsip dan penemuan. Akan tetapi banyak siswa yang merasa tidak minat dalam pembelajaran fisika sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Sehingga Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui persepsi guru terhadap minat yang dimiliki siswa di SMAN 9 Kota Jambi dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan Instrument yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive random sampling Subject penelitian yang diambil adalah seorang guru fisika di SMAN 9 Kota Jambi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif interpretative yang diuraikan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 9 Kota Jambi memiliki minat yang cukup baik dalam pembelajaran fisika. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara guru, dimana siswa perempuan lebih menonjolkan minat belajar fisika ketimbang laki-laki dan cenderung siswa mencari tahu bagaimana materi dari mata pelajaran fisika sehingga dengan keinginan tahanan yang dimiliki, akan tumbuh rasa minat dalam diri siswa yang dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran fisika.

© 2021 Departemen Pendidikan Fisika FPMIPA UPI

Kata kunci: Gender, Minat, Pendidikan Fisika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan sikap, emosional, prestasi dan kualitas sumber daya manusia guna menciptakan kemajuan dalam bangsa (Kurniawan, Astalini, Darmaji, et al., 2019). Di suatu negara kesuksesan pendidikan diukur melalui kemajuan dari individu siswa yang dimana siswa merupakan suatu sumber daya manusia yang memiliki kualitas diri dalam penguasaan ilmu dan karakter yang dimiliki (Kurniawan, Astalini, Kurniawan, et al., 2019). Di dalam pendidikan terdapat suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran. Pada hakikatnya pendidikan itu sendiri merupakan usaha yang sadar untuk mengembangkan kepribadian maupun dalam diri. Pendidikan memiliki banyak cabang ilmu pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan MIPA. Pendidikan MIPA mengajarkan suatu sains yang mengenai perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga di dalam pendidikan MIPA merupakan salah satu dari bagian pendidikan yang sangat diwajibkan dalam kurikulum dunia. Terutama

pelajaran fisika, karena pelajaran fisika tidak jauh dari teknologi dengan fenomena alam

Pendidikan fisika menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa tentang konsep, prinsip, dan proses penemuan dalam materi-materi fisika dengan Tujuan agar pendidikan fisika dapat dicapai, apabila siswa bisa mencapai kompetensi pembelajaran (Sari et al., 2016). Dalam kompetensi pembelajaran siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam pencapaian suatu pembelajaran. Di dalam kompetensi pembelajaran fisika agar tercapainya tujuan dari pembelajaran bila siswa memiliki peningkatan dalam prestasi belajar terutama dibidang fisika. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari kompetensi pencapaian siswa dalam belajar (Sarid, 2018). Semakin bagus kompetensi yang di capai siswa dalam belajar, maka akan semakin meningkat hasil prestasi yang dicapainya. Hal itu tergantung dari cara sikap, keseriusan dan minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut.

Minat merupakan bentuk dari ketertarikan siswa dalam melakukan suatu aktivitas yang sangat penting dilakukan. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai maka harus memiliki minat agar proses yang terjadi berlangsung dengan baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan (Hendrickson, 2021). Minat belajar merupakan bentuk dari rasa, ketertarikan atau suka terhadap sesuatu dibidang pembelajaran. Dalam hal ini siswa akan terpengaruh dalam kebiasaan yang dilakukan saat belajar (Astuti, 2021). Meluangkan dan menambah waktu belajar bagi siswa dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan materi pelajaran, karena siswa mengulang kembali pembelajaran atau melatih soal-soal yang diperoleh di kelas secara mandiri di rumah baik secara individu atau kelompok (Sumyadi et al., 2020). Namun banyak yang mengatakan gender memiliki pengaruh dalam minat yang dimiliki tiap individu.

Gender merupakan perbedaan jenis kelamin antara perempuan dan laki-laki yang dapat dilihat dari perilakunya. Berdasarkan perbedaan gender dari penemuan yang telah ada bahwa pada laki-laki memiliki perkembangan otak yang lebih baik ketimbang perempuan (Kurniawan et al., 2021). Hal ini disebabkan karena otak pada bagian kanan laki-laki memiliki perkembangan yang sangat baik dan pada perempuan pada bagian otak kiri lebih berkembang dengan baik ketimbang kanan. Minat yang dimiliki oleh siswa tergantung dari cara ketertarikannya terhadap pembelajaran tersebut (Swirski et al., 2018). Siswa laki-laki cenderung kurang berminat dalam pembelajaran fisika karena menganggap fisika itu sulit sehingga banyak dari mereka yang cepat putus asa dan berujung tidak tertarik dengan pelajaran fisika. Walaupun begitu dalam hal minat, gender belum bisa ditentukan dengan perkembangan otak saja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai minat. Akan tetapi penelitian sebelumnya meninjau minat belajar berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari pembelajaran fisika (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui peningkatan minat belajar siswa. Artinya semakin baik minat belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa yang semakin baik. Sama halnya dengan penelitian (Astuti, 2021) yang meneliti minat belajar siswa di SMAN 6 Muaro Jambi dari pembelajaran fisika. Dimana penelitian tersebut didapatkan bahwa di SMAN 6 Muaro Jambi memiliki minat yang baik untuk mempelajari fisika. Sedangkan penelitian ini memfokuskan minat belajar siswa berdasarkan gender dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini penting dilakukan karena dari perbedaan gender tersebut adanya variasi dari minat belajar fisika.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai minat siswa dalam belajar berdasarkan gender terutama minat siswa dalam belajar fisika. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui persepsi guru terhadap minat yang dimiliki siswa berdasarkan gender di SMAN 9 Kota Jambi dalam pembelajaran fisika. Setelah dilakukan pemaparan yang berkaitan dengan bagaimana penelitian ini dilakukan, metode yang diadopsi, instrument dan analisis data yang dilakukan, serta hasil, pembahasan dan kesimpulan yang dibuat berdasarkan pada penelitian tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk deskriptif berupa tulisan yang dihasilkan dari narasumber. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini kerap digunakan untuk menganalisis suatu kejadian yang terjadi didalam lingkungan tersebut (Banks et al., 2018). Digunakan penelitian ini agar menghasilkan

pemahaman yang lebih baik terhadap masalah penelitian.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive random sampling. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran fisika di kelas XI MIPA 1 dan XI

MIPA 3. Populasi merupakan sekumpulan subjek penelitian yang akan diteliti (Tegeh et al., 2020).

Instrument yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dengan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis. Berikut kisi-kisi instrument dari angket minat belajar siswa.

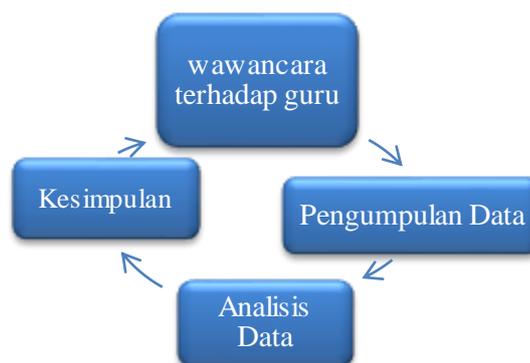
Tabel 2. Kisi-kisi instrument dari wawancara guru terhadap minat belajar siswa

NO	Indikator	Jumlah
1	Perasaan senang	2
2	Perhatian	2
3	Ketertarikan	2
4	Keterlibatan siswa	2
Jumlah		8

Pertanyaan yang digunakan dalam wawancara tersebut berjumlah 8 pertanyaan. Sehingga narasumber menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan deskriptif interpretative yang uraian secara naratif

(Bankole & Nasir, 2020). Dengan penyajian data seperti ini maka akan mudah untuk memahami minat siswa berdasarkan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan (Dehadri & Dehdari, 2020). Adapun alur dari penelitian yang dilakukan tercantum pada gambar berikut.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisis minat, pada saat wawancara sedang berlangsung, peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru. Berikut bentuk wawancara yang dilakukan. Inisial p merupakan peneliti, G merupakan guru.

P : Bagaimana minat siswa dalam pembelajaran fisika di SMAN 9 Kota Jambi?

G : Minat yang dimiliki oleh siswa tergolong baik, ketertarikan dalam belajar mereka terlihat dalam keaktifan mereka saat pembelajaran sedang berlangsung.

P : Bagaimana perasaan yang siswa rasakan saat pembelajaran fisika berlangsung?

G : Sebagian kecilnya terlihat senang saat pembelajaran tersebut dan sebagian besar menampilkan perasaan yang sulit dibaca atau terlihat biasa-biasa saja.

P : Kapan siswa merasa senang saat pembelajaran fisika berlangsung?

G : Kesenangan yang mereka rasakan terlihat pada saat cara pada saat pratikum berlangsung siswa terlihat antusias dalam memahami pratikum materi fisika.

P : Bagaimana perhatian belajar siswa dalam perbedaan gender?

G : Perhatian belajar siswa dikelas bisa dikatakan baik, siswa perempuan cenderung lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan yang saya jelaskan dan terkadang apa yang saya jelaskan mereka mencatat dibuku catatannya. Pada siswa laki-laki perhatian belajar mereka sedikit berbeda karena sebagian kecil dari mereka terkadang terlihat acuh tak-acuh dan sebagiannya lagi hanya fokus saja dengan apa yang saya terangkan.

P : Apakah sering terjadi kejenuhan pada siswa terhadap materi yang diajarkan siswa?

G : Lumayan sering terjadi, karena bagi sebagian siswa menganggap fisika terasa sulit.

P : Apakah siswa perempuan lebih dominan dalam ketertarikan pembelajaran fisika?

G : Jika dilihat dari cara belajar mereka bisa dikatakan iya karena walaupun kenyataannya fisika merupakan suatu hal sulit siswa perempuan cenderung memperlihatkan ketertarikannya dalam pembelajaran fisika. Dan jika berbicara mengenai siswa laki-lakinya tidak jauh berbeda dengan perempuan namun perbedaannya di minat yang dimilikinya.

P : Apakah siswa terlibat aktif pada saat pembelajaran fisika berlangsung?

G : Beberapa siswa aktif dalam pembelajaran seperti keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung dan cara mereka berdiskusi membahas suatu permasalahan dari materi fisika.

P : Apa yang harus dilakukan apabila siswa tidak aktif dalam pembelajaran?

G : Ibu memancing siswa untuk aktif seperti menyelesaikan suatu soal dalam pembelajaran atau menanyakan beberapa

soal kepada siswa serta mengajak siswa untuk berdiskusi pada suatu masalah yang diberikan dari materi fisika tersebut.

Dari hasil wawancara guru didapatkan bahwa siswa belajar fisika karena mereka tertarik tentang pengetahuan fisika. Minat dalam mempelajari fisika lebih menonjolkan kepada siswa perempuan. Bukan karena siswa perempuan menganggap fisika merupakan suatu hal yang mudah hanya sajaterlihat dari keseriusan dan keaktifan belajar mereka. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung siswa terlihat begitu fokus ketika guru sedang mengajar. Tidak sedikit dari siswa laki-laki yang lebih memperhatikan guru menjelaskan ketimbang mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa saat belajar gemar bertanya kepada gurunya. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mengetahui materi tersebut. Dalam pembelajaran guru menjelaskan suatu materi menggunakan suatu alat untuk diperlihatkan kepada siswa. Sehingga dapat menarik perhatian siswa saat pembelajaran.

Bila mana siswa merasa masih belum berminat atau kurang aktif dalam pembelajaran guru bisa memberikan pendekatan yang dapat menumbuhkan minatnya. Karena minat belajar siswa tumbuh bukan hanya karena pelajarannya saja akan tetapi bisa saja siswa berminat dari cara guru mengajar dan menjelaskan suatu dari pelajaran tersebut. Faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMA 9 Kota Jambi yaitu : (1) Kemauan dari dalam diri siswa untuk berusaha mengubah persepsi bahwa fisika itu sulit. (2) Sarana dan prasana menjadikan faktor penting karena siswa biasanya lebih tertarik untuk belajar diluar model pembelajaran yang dimana guru berceramah dan cenderung siswa lebih senang saat belajar pratikum atau dengan video pembelajaran.

Faktor penghambat yang membuat siswa tidak berminat dalam hal pembelajaran fisika yaitu : (1) kebiasaan belajar siswa yang disebabkan oleh ketidakpahaman siswa dalam materi fisika dengan

artian bahwa kemunculan kebiasaan belajar yang buruk berdampak dengan pengetahuan yang dimilikinya. (2) keterbatasan sumber dalam belajar, siswa yang kurang berminat cenderung tidak berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih dengan sumber yang relevan dalam hal ini jika mereka merasa belum memahami materi fisika dan terdapat keterbatasan dari sumber/ buku yang dimilikinya akan sulit menumbuhkan minat dari pengetahuan yang kurang memadai. Oleh karena itu siswa di SMAN 9 Kota Jambi dituntut untuk mencari informasi lebih dalam agar mereka mendapatkan pengetahuan diluar dari penjelasan guru. Siswa di SMAN 9 Kota Jambi terbilang aktif dalam diskusi. Keaktifan tersebut terlihat dari penjelasan guru bahwa siswa dibentuk suatu kelompok dalam menyelesaikan suatu persoalan dan dari kelompok tersebut tidak sedikit dari siswa yang saling memberi pendapatnya.

Dengan begitu dari hasil wawancara. Minat siswa di SMAN 9 Kota Jambi terbilang cukup baik. Siswa perempuan lebih menonjolkan minatnya ketimbang laki-laki. Terlihat dari penjelasan yang di jelaskan oleh guru fisika bagaimana keseriusan siswa belajar. Sebagian siswa berminat dalam pembelajaran fisika karena isi dari materi fisika merupakan suatu pengetahuan yang terus mendorong rasa penasaran siswa sehingga membuat siswa untuk terus mempelajarinya. Sebagian siswa lainnya berminat dalam pembelajaran fisika karena gurunya. Saat gurunya mengajar siswa termotivasi untuk terus belajar walau baginya fisika merupakan suatu mata pelajaran yang sulit. Akan tetapi ada sebagian kecil siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran fisika. Hal itu disebabkan karena siswa yang tidak paham dan cepat putus asa dalam belajar fisika dari kejadian tersebut bisa berdampak dengan pencapaian dari hasil yang diperolehnya.

PENUTUP

Minat siswa dalam pembelajaran fisika terbilang cukup baik. Hal ini diperjelas dari hasil wawancara guru. Dimana siswa perempuan lebih menonjolkan minat belajar fisika ketimbang laki-laki. Terlihat dari penjelasan yang di jelaskan oleh guru fisika bagaimana keseriusan siswa belajar. Dari keseriusan belajar tersebut menimbulkan beberapa pertanyaan yang membuat siswa gemar bertanya kepada gurunya. Hal ini menandakan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mengetahui materi tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan faktor penting yang dapat meningkatkan minat belajar yaitu kemauan dari dalam diri siswa dan Sarana dan prasana yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut dalam berpartisipasi dalam penelitian ini dan peneliti mengucapkan terimakasih kepada penerbit yang telah membantu proses penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSAKA

- Astuti, Y. (2021). *E-ISSN: 2548-6225 Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika Volume 6 Nomor 1, Juni 2021*. 6, 1–4.
- Bankole, Q. A., & Nasir, Z. (2020). Empirical Analysis of Undergraduate Students' Perception in the Use of Electronic Sources in Kwara State University Library. *International Information and Library Review*, 53(2), 131–141.
<https://doi.org/10.1080/10572317.2020.1805274>
- Banks, H. T., Flores, K. B., Langlois, C. R., Serio, T. R., & Sindi, S. S. (2018). Estimating the rate of prion aggregate amplification in yeast with a generation and structured population model. *Inverse Problems in Science and*

- Engineering*, 26(2), 257–279.
<https://doi.org/10.1080/17415977.2017.1316498>
- Dehadri, T., & Dehdari, L. (2020). The Effect of a Short Message-Based Nutrition Education Intervention on Employees' Knowledge and Practice in Terms of Adopting the Methods of Inhibition of Polycyclic Aromatic Hydrocarbons Formation in the Cooked Meat. *Polycyclic Aromatic Compounds*, 0(0), 1–10.
<https://doi.org/10.1080/10406638.2020.1754866>
- Hendrickson, P. (2021). Effect of Active Learning Techniques on Student Excitement, Interest, and Self-Efficacy. *Journal of Political Science Education*, 17(2), 311–325.
<https://doi.org/10.1080/15512169.2019.1629946>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Darmaji, D., & Melsayanti, R. (2019). Students' attitude towards natural sciences. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 455–460.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.16395>
- Kurniawan, D. A., Astalini, A., Kurniawan, N., & Pathoni, H. (2019). Analisis korelasi sikap siswa dan disiplin siswa terhadap IPA pada Siswa SMP Provinsi Jambi. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 5(2), 59.
<https://doi.org/10.25273/jpfk.v5i2.5014>
- Kurniawan, D. A., Firmansyah, R., & Zain, M. S. (2021). *Correlation Between Reading Fondness and Attitude Toward Science at Middle School*. 10(1), 46–56.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i1.24701>